



Peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan media mind mapping pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 13 Madiun

Adinda Ayu Nurdiana ✉, Universitas PGRI Madiun
Tyas Martika Anggriana, Universitas PGRI Madiun
Heri Tursilowati, SMP Negeri 13 Madiun

✉ adindaayu2604@gmail.com

Abstrak: Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang berlangsung sepanjang kehidupan individu, di mana perkembangannya tercermin melalui perubahan perilaku yang bisa disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebuah penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Madiun menemukan bahwa 16 peserta didik kelas VIII B mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat pembelajaran karena dipengaruhi oleh lingkungan dan merasa bahwa proses pembelajaran di kelas terlalu monoton dan membosankan dengan media pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan tingkat konsentrasi belajar melalui Bimbingan Klasikal dengan menerapkan media *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 13 Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan melibatkan 26 peserta didik sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi angket untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar dan lembar observasi untuk memantau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media *mind mapping*. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan media *mind mapping* mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 13 Madiun secara signifikan. Dari hasil angket dan observasi, terlihat peningkatan yang cukup besar dalam tingkat konsentrasi belajar peserta didik dari pra-tindakan hingga siklus II. Pada awalnya, hanya 38,46% peserta didik yang mencapai skor konsentrasi belajar di atas <76, namun pada akhir siklus II, seluruh peserta didik mencapai tingkat konsentrasi belajar yang diinginkan yaitu 100%

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Konsentrasi Belajar, *Mind mapping*



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang mengharuskan konselor berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa melalui diskusi di kelas atau berbagi pendapat dengan jumlah peserta didik yang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa program orientasi telah dipersiapkan dengan baik dan siap disampaikan kepada siswa sesuai jadwal. Kegiatan ini melibatkan pembimbing memberikan informasi secara langsung kepada peserta didik, terutama terkait pemahaman mereka terhadap proses belajar di sekolah. Bimbingan dilakukan dengan menggunakan beragam materi, interaksi, nasihat, ide, dan alat yang dapat berasal dari peserta didik, konselor, atau lingkungan.

Proses belajar merupakan suatu perjalanan yang kompleks dan berkelanjutan yang dialami oleh setiap individu sepanjang rentang kehidupannya. Proses ini terjadi melalui interaksi yang berlangsung antara individu tersebut dengan lingkungannya, mencakup berbagai situasi dan konteks. Dengan demikian, peluang untuk belajar dapat terjadi pada setiap waktu dan tempat yang dimungkinkan. Salah satu indikator utama dari proses belajar adalah adanya perubahan dalam perilaku individu yang mungkin dipicu oleh peningkatan pengetahuan, penguasaan keterampilan, atau perubahan dalam sikap dan persepsi mereka terhadap dunia di sekitarnya. Persiapan belajar, termasuk persiapan fisik dan mental, merupakan hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Persiapan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar meliputi: 1) kecerdasan, 2) kegemaran, 3) persiapan, 4) kematangan dan 5) konsentrasi (Oemar Hamalik, 2005: 21). Sependapat dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono menyatakan dalam Sugihartono (2007:156) bahwa faktor internal yang mempengaruhi kinerja belajar antara lain: sikap belajar, motivasi belajar, perhatian belajar, pengolahan bahan ajar, penyimpanan hasil belajar, dan lain-lain. Di antara faktor-faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah belajar berkonsentrasi.

Konsentrasi belajar artinya perhatian peserta didik tertuju pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa melakukan hal lain. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa "Konsentrasi belajar mengacu pada kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Konsentrasi mengacu pada isi materi pembelajaran dan proses perolehan materi." Ketika peserta didik dapat berkonsentrasi penuh, mereka memahami apa yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan pandangan Prayitno (1997: 28) yang menyatakan bahwa perhatian yang terfokus memungkinkan seseorang mengerti yang sedang dipelajari karena ketika ia fokus maka semua konsentrasi tertuju pada apa yang sedang ia perhatikan. Konsentrasi belajar bukanlah hasil bakat bawaan atau kecenderungan alami seseorang, melainkan hasil usaha terencana dan pengembangan kebiasaan belajar yang kuat. Kemampuan berkonsentrasi sangat diperlukan dalam pembelajaran pada seluruh mapel, termasuk layanan bimbingan belajar klasikal.

Mind mapping merupakan media paling efektif untuk menyimpan dan mengambil informasi di dalam dan dari otak. Ini adalah media luar biasa yang membantu otak berpikir secara terstruktur dan sederhana. Tujuan orang menggunakan media mind map adalah agar materi yang disampaikan melalui mind map dapat melihat hubungan antar konsep dalam konteksnya dan dapat dijadikan sebagai rangkuman pembelajaran. Maria Magdalena (2014:126) menyatakan melalui mind map, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, namun juga berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih memahami dan menguasai materi.

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 13 Madiun pada tanggal 13 Februari 2024, ditemukan adanya permasalahan terkait dengan tingkat konsentrasi belajar peserta

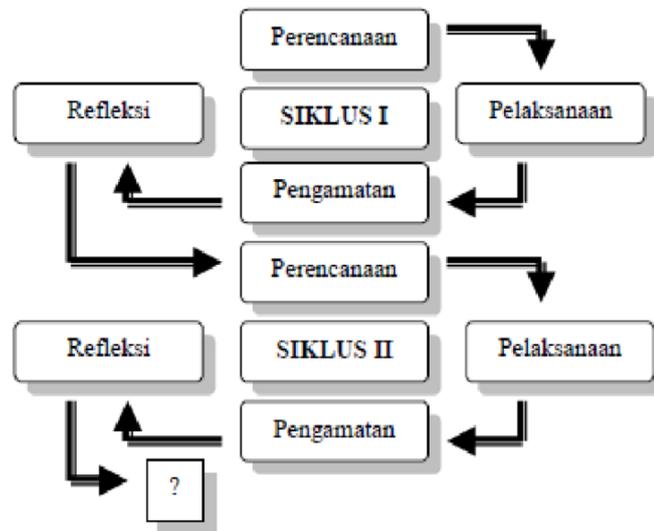
didik. Kondisi ini tercermin dari kurangnya ketekunan peserta didik dalam menjaga fokus selama periode pembelajaran yang cukup panjang. Bukti konkret dari hal ini tampak dari berbagai aktivitas dilakukan peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti penggunaan handphone oleh beberapa peserta didik, percakapan dengan teman sekelas, serta keluar masuk izin ke kamar mandi. Kondisi ini juga dialami oleh minimnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang terlihat dari sikap pasif mereka dalam mengikuti pelajaran di kelas. Kekurangan ini termanifestasi dalam ketidakberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan serta rasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tidak hanya itu, banyak peserta didik yang gagal menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru sesuai dengan *deadline* yang ditentukan, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada di kelas VIII B SMP Negeri 13 Madiun memiliki tingkat konsentrasi yang dapat dikategorikan sebagai sedang. Mengingat hal ini, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Menghadapi tantangan terkait konsentrasi belajar peserta didik yang belum optimal, peneliti telah berusaha menerapkan media *Mind mapping* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menjadi solusi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Desain PTBK ini dipilih karena permasalahan yang ingin diangkat muncul dari proses pembelajaran dan pengajaran. Menurut Iskandar (Durratunnisa: 2022), PTBK bertujuan untuk memperbaiki sistem, proses, metode kerja, konten kompetensi dan situasi. Wina Sanjaya (2009:13) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pendidik untuk memperluas tanggung jawab dan kualitas peran, khususnya dalam mengelola pembelajaran di kelas. Model penelitian tindakan bimbingan konseling yang digunakan (PTBK) merupakan model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dengan menggunakan model spiral (1988).

Tahapan-tahapan PTBK menurut model Kemmis-McTaggart secara terperinci meliputi tahap diagnosa masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan tahapan pra-tindakan dan dua siklus, dengan fokus untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada peserta didik saat mereka menerima layanan bimbingan klasikal (Jalil, 2014: 94). Tahapan-tahapan yang dijelaskan tersebut merupakan tahapan dalam satu siklus, yang membentuk sebuah siklus yang lengkap. Pada siklus berikutnya, langkah perencanaan mengalami penyesuaian dengan mengurangi aspek-aspek kontrol yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Siklus-siklus yang terlibat dalam kerangka penelitian tindakan kelas adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait dan berkelanjutan. Ketika pencapaian yang diinginkan telah tercapai atau ketika data yang diperoleh dianggap sudah memadai, penelitian dapat diakhiri.



Gambar 1. Siklus Penilaian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIII B SMPN 13 Madiun, yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan kerjasama dengan guru pamong, salah satu guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 13 Madiun, karena peserta didik-peserta didik ini merupakan kelompok yang mengalami masalah dalam hal konsentrasi belajar.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan dalam tingkat konsentrasi belajar peserta didik setelah melewati siklus I. Pada tahap pra-tindakan, mengungkapkan bahwa hanya 16 peserta didik yang belum menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang optimal. Dari total 26 peserta didik yang terlibat, sebanyak 10 peserta didik atau 38,46% telah mencapai skor konsentrasi belajar ≥ 76 dan termasuk dalam kategori sudah berkonsentrasi. Hasil pengukuran ini memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media *mind mapping* guna meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Tindakan ini akan dilakukan dalam dua siklus untuk memastikan efektivitasnya secara menyeluruh.

Namun, setelah melewati siklus I, didapatkan hasil jumlah peserta didik mencapai skor tersebut meningkat yang awalnya 10 peserta didik (sebesar 38,46%) kemudian menjadi 17 peserta didik (sebesar 65,38%). Meskipun demikian, hasil dari siklus pertama ini menandakan adanya perkembangan awal dalam konsentrasi belajar, namun masih belum mencapai tingkat maksimal karena ada kendala-kendala yang harus diperbaiki atau dirubah pada siklus 2. Adapun kendalanya yaitu: 1) peserta didik masih mengalami kebingungan dan belum sepenuhnya mampu mengembangkan kreativitas mereka secara optimal dalam pembuatan *mind mapping*, 2) beberapa hasil *mind mapping* peserta didik hampir mirip dengan contoh yang diberikan oleh peneliti, 3) peserta didik masih sering mendapat teguran dari peneliti dan kurang serius dalam menyusun *mind mapping*. Dengan adanya kendala tersebut kemudian peneliti merancang strategi perubahan yang akan diimplementasikan pada siklus II. Rencana perubahan tersebut mencakup langkah-langkah seperti: 1) peneliti akan mengadakan sesi tanya jawab untuk memperjelas

pemahaman peserta didik, 2) peneliti akan secara langsung mengontrol dan memberikan bantuan kepada setiap peserta didik selama proses pembuatan *mind mapping*, serta membimbing mereka yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam mengemukakan ide, 3) peneliti akan menyediakan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang berhasil menyusun *mind mapping* dengan baik sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga efektivitas program meningkat pada siklus berikutnya.

Setelah adanya perubahan dan perbaikan maka pada siklus II, konsentrasi belajar peserta didik meningkat lebih lanjut dan mereka telah berhasil mencapai standar yang diinginkan. Hasil dari pengisian kuesioner pada siklus II menunjukkan bahwa keseluruhan peserta didik, sebanyak 26 orang (100%), telah mencapai nilai konsentrasi belajar ≥ 76 , sehingga mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan. Jika data tersebut direkapitulasi, perkembangan konsentrasi dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan konsentrasi belajar peserta didik

Kualifikasi	Standard Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jml siswa	(%)	Jml siswa	(%)	Jml siswa	(%)
Kompeten	$X > 76$	10	38,46%	17	65,38%	26	100,00%
Belum Kompeten	$X < 76$	16	61,54%	9	34,62%	0	0,00%
Jumlah		26	100,00%	26	100,00%	26	100,00%

Apabila presentase konsentrasi belajar peserta didik tersebut digambarkan dengan diagram, maka hasilnya sebagai berikut :



Gambar 2. Peningkatan konsentrasi belajar peserta didik

Berdasarkan keterangan pada diagram tersebut diketahui bahwa semua peserta didik di kelas VIII B mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat konsentrasi belajar mereka. Pada tahap siklus kedua, terlihat bahwa keseluruhan 26 peserta didik telah berhasil mencapai peningkatan konsentrasi belajar sebesar 100%. Melalui hasil penelitian ini serta penjelasan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan

layanan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media *mind mapping* mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh peneliti berjalan dengan lancar. Setiap langkah yang diimplementasikan telah dilalui secara efektif dan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Hasil penelitian terkait tingkat konsentrasi belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yang berhasil dicapai setelah dilakukannya siklus kedua. Capaian ini menunjukkan bahwa media *mind mapping* pada layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil temuan penelitian Sulis Nur Azizah (2015), Juwanto, dkk (2021), penelitian mereka membuktikan bahwa penerapan media *mind mapping* mampu meningkatkan konsentrasi belajar. Penelitian tersebut dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tahapan 1) perencanaan 2) tindakan 3) observasi dan 4) refleksi.

Tahap awal perencanaan, langkah pertama dilalui yaitu koordinasi dengan Guru Pamong untuk mengatasi masalah awal, menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif, menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat, menentukan materi yang relevan, merancang strategi pelaksanaan media pembelajaran, dan menyusun rencana evaluasi yang sesuai. Kemudian, peneliti akan melaksanakan tahap observasi untuk memantau proses belajar-mengajar peserta didik di kelas, mengamati tingkat konsentrasi mereka selama proses tersebut. Selanjutnya, tahap refleksi dijalankan untuk mengevaluasi apakah peserta didik berhasil mempertahankan fokus mereka selama sesi bimbingan klasikal berlangsung, mengidentifikasi apakah perlu untuk terus lanjut ke siklus berikutnya atau apakah pencapaian sudah memadai. Media yang dipilih untuk mendukung proses bimbingan klasikal ini adalah *Mind mapping*. Media ini ditujukan untuk untuk merangsang otak agar dapat fokus dengan lebih efektif pada informasi yang disajikan. *Mind mapping* membantu menyajikan informasi secara visual dan terstruktur, yang dapat membantu memperjelas hubungan antara konsep-konsep yang kompleks. Dengan mengatur ide dan informasi secara hierarkis dalam sebuah peta pikiran, *mind mapping* memungkinkan pembelajar untuk mengorganisir dan mengintegrasikan informasi dengan lebih baik.

Pada tahap siklus yang pertama, peserta didik diminta untuk mendesain *mind mapping* mengenai "Pengertian dan Ragam Gaya Belajar". Saat berada dalam tahap ini, terlihat bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses kreatifitas, meskipun sebagian dari mereka masih mengalami kebingungan dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan *mind mapping*. Namun, tidak menghalangi semangat mereka untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan atau hal-hal yang kurang jelas. Selain menjadi bagian yang aktif, peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media *mind mapping* ini. Hal ini terbukti mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di dalam kelas, sehingga mereka tidak merasa bosan atau kurang bersemangat. Dari uraian penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulannya bahwa tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar memiliki dampak signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar mereka. Hendra Surya (2007: 31-35) mengatakan bahwa jikalau kita terlihat aktif dalam belajar, maka kita menghalau timbulnya proses pengembangan pikiran (duplikasi pikiran) dan intensitas konsentrasi belajar tentunya akan menjadi lebih optimal.

Tahap siklus kedua, peserta didik telah berhasil menyelesaikan *mind mapping* mengenai konsep "Pengertian dan Manfaat dari Motivasi Belajar" dengan lebih lancar dibandingkan dengan siklus satu. Penggunaan media *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar peserta didik. Beberapa kendala yang muncul pada siklus sebelumnya berhasil diatasi dengan baik. Misalnya, saat peserta didik mengalami kebingungan dalam membuat *mind mapping*, peneliti memberikan solusi dengan melakukan pendampingan secara individu, melalui proses pembuatan *mind mapping* yang lebih terkontrol dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengembangkan ide kreatif mereka. Selain itu, peneliti juga menyediakan contoh-contoh konkret dari *mind mapping* untuk memberikan konsep dan gambaran yang lebih jelas kepada peserta didik dalam menyusun *mind mapping* mereka sendiri.

Dalam beberapa Tindakan tersebut, dapat diamati bahwa lamanya waktu konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum dilakukannya siklus satu pada pra tindakan, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai kehilangan fokus setelah sekitar 15 menit. Mereka terlihat terlibat dalam aktivitas sendiri seperti sering memainkan ponselnya tanpa perhatian yang cukup terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, melihat ke luar jendela atau berbicara dengan teman di sebelahnya tanpa izin. Bahkan, ketika ditanya oleh guru, dia mungkin kesulitan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan yang relevan karena kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan, selain itu peserta didik juga bermain sendiri. Akan tetapi setelah adanya tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, terlihat peningkatan antusiasme dan konsentrasi belajar yang diinginkan mulai muncul meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai standar yang diinginkan. Melalui penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan, pada siklus kedua, peserta didik telah mampu mencapai tingkat konsentrasi sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dalam evaluasi akhir layanan bimbingan klasikal yang dilakukan, peserta didik menyatakan kepuasan mereka dalam melakukan kegiatan bimbingan klasikal yang menggunakan media *mind mapping*. Mereka mengungkapkan bahwa metode tersebut memberikan pengalaman yang lebih berharga daripada sekadar mendengarkan ceramah, karena mereka dapat secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dengan menguasai materi, mengungkapkan ide-ide utama, dan menghasilkan gambar-gambar dengan kebebasan kreatif. Dari hasil refleksi tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* tidak hanya meningkatkan pemahaman teori peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga secara aktif melibatkan mereka secara afektif dan motorik dalam pembelajaran. Peserta didik mampu menciptakan *mind mapping* yang mencerminkan kreativitas mereka sendiri. *Mind mapping* yang dihasilkan juga dianggap menyenangkan oleh peserta didik karena berisi symbol, gambar, tulisan, dan penggunaan warna yang menarik, sehingga membantu mencegah kebosanan dan kelelahan. *Mind mapping* ini juga menciptakan suasana dan kondisi kelas yang nyaman serta mendukung bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTBK dapat disimpulkan bahwa penerapan media mind map dapat meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII B di SMPN 13 Madiun. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap siklus pembelajaran melalui pendekatan yang dimodifikasi yang melibatkan berbagai tindakan, seperti penggunaan media pemetaan

pikiran yang disesuaikan, interaksi aktif antara guru dan siswa dalam sesi tanya jawab, penyusunan peta pikiran dengan bimbingan, penyajian peta pikiran siswa secara acak. . dan refleksi bersama di akhir pembelajaran. Pada siklus II seluruh siswa menunjukkan peningkatan konsentrasi pembelajaran dengan penggunaan peta pikiran. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar setiap siswa terus menjaga dan meningkatkan tingkat konsentrasinya agar hasil belajar yang diinginkan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Prayitno Erman. (1997). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depdikbud
- Azizah, Sulis Nur. (2015). *Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping Peserta didik Kelas V SDN Jomblangan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 5 Tahun Ke IV.
- Durrotunnisa, dkk. (2022). *Konseling kelompok Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Broken Home*. Jurnal Basicedu, Vol.6 No. 1, h. 315-323
- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Jalil, J. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Juwanto, dkk. (2021). *Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Penguasaan Konten Menggunakan Tehnik Mind Mapping Pada Peserta didik di SMAN 9 Kota Bengkulu*. Jurnal Psikodidaktika, Vol. 6. No, h. 273-282.
- Kemmis, Stephen and MC Taggart, Robin (1988). *The Action Research Planner, 3rd Edition*. Geelong: Deakin University.
- Magdalena, Maria. (2014). *Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran IPA*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol.1 No.2, h.126
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surya, hendra. (2007). *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.